

	News Title : Bappebti Targetkan Insentif Perusahaan Sawit yang Masuk Bursa CPO Terbit di 2024	
	Media Name : kumparan.com	Journalist : -
	Publish Date : 02 November 2023	Tonality : Positive
	News Page :	News Value : 0
	Resources : Didid Noordiatmoko (Kepala Bappebti)	Ads Value : 0
	Section/Rubrication : Bisnis	Topic : Bursa CPO

Beranda · Berita

Bappebti Targetkan Insentif Perusahaan Sawit yang Masuk Bursa CPO Terbit di 2024

kumparanBISNIS · 2 November 2023 14:05 WIB · waktu baca 2 menit



Kepala Bappebti, 2022-2023, Didid Noordiatmoko saat konferensi pers Indonesia Palm Oil Conference (IPOC) 2023 di Hotel Westin Bali, Kamis (2/11), via GADQ

Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (**Bappebti**) saat ini sedang menggodok aturan mengenai insentif bagi perusahaan yang masuk dalam **bursa CPO**. Targetnya insentif itu akan terbit di semester I 2024.

Kepala Bappebti, 2022-2023, Didid Noordiatmoko mengatakan, secara umum insentif CPO yang masuk bursa sedang digodok dengan Menteri Keuangan (Kemkeu).

"Sudah sampai mana? belum terlalu jauh karena masih berupa dalam kajian, kajian ini harus masih kita buktikan dengan kondisi dilanggannya lah kira-kira," ungkapnya dalam konferensi pers Indonesian Palm Oil Conference (IPOC) 2023 di Hotel Westin Bali, Kamis (2/11).

Adapun saat ini Bappebti terus melakukan evaluasi setiap harinya sejak diluncurkan pada 13 Oktober 2023 lalu.

Di mana sejatinya, dengan bursa CPO diharapkan bisa membuat perdagangan menjadi lebih transparan dan adil. "Untuk menjadikan bursa itu transparan dan fair bursa itu harus kredibel jadi tahapannya begitu, nah saat ini bursa baru 2 minggu, apakah sudah kredibel? belum karena masih 2 minggu masih kecil sekali," kata Didid.



Konferensi pers Indonesia Palm Oil Conference (IPOC) 2023 di Hotel Westin Bali, Kamis (2/11), via GADQ

Sehingga, sambil menunggu bursa CPO kredibel, transparansi dan adil. Bappebti secara paralel menyusun kajian yang lebih insentif lagi. Termasuk mengenai angka-angka yang lebih real dan bukan lagi secara asumsi.

Insentifnya tersebut berkoordinasi dengan berbagai kementerian dan lembaga. Misalnya, mengenai pajak dibahas dengan Kemkeu, kemudian dengan Kemendag yang katanya dengan DMO.



"Apakah dengan masuk bursa bisa pengaruh DMO-nya misalnya, kita akan balas. Begitu juga dengan ekspor juga dengan kita lagi dengan Dirjen Perdagangan Luar Negeri, bagaimana dengan bursa sawit untuk ekspor seperti apa, ini sambil jalan terus," jelas Didid.

"Tapi pertama kita ingin bangun bursa supaya kredibel, fair dan transparan," katanya.

Adapun dengan Kemkeu, Didid bilang, akan meliputi insentif untuk bea keluar dan kemudahan bea keluar.

Target Bisa Kredibel Semester I 2024



Pagelaran Indonesia Palm Oil Conference (IPOC) 2023 di Hotel Westin Bali, Kamis (2/11), via GADQ

Didid mengatakan, secara umum Bappebti menargetkan harga bursa CPO bisa mulai kredibel atau terwujudnya *price reference* di semester I 2024.

Di mana, harga tersebut akan menjadi harga acuan yang adil, dan real time baik secara hulu dan hilir. Tak hanya untuk produsen CPO yang besar tapi juga untuk yang berskala kecil.

"Sehingga tidak ada dominasi untuk pihak tertentu, bisa berjalan bagi semua pihak. Hulu hingga hilir bisa memanfaatkan harga acuan ini," jelas Didid.

Ia juga mengajak bagi petani CPO yang berskala kecil untuk ikut masuk dalam bursa CPO ini. Hal ini agar bisa memanfaatkan harga yang lebih transparan dan menguntungkan.

Sektor R&D · Bappebti · CPO · Sawit · Pengusaha · Insentif · Pajak · Kemkeu · Bursa CPO

Informasi Redaksi · Laporan Tulisan



Tim Editor